

Analisis Penerapan Program *Green School* dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara

Mihratun^{1*}, Muhammad Turmuzi¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: mihratunn@gmail.com

Article History

Received : April 09th, 2022

Revised : April 26th, 2022

Accepted : May 31th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara. *Kedua*, mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* di SDN 18 Cakranegara. *Ketiga*, mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* di SDN 18 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas III dan IV. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait pendidikan karakter peduli lingkungan. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara, dilaksanakan dengan cara (1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum sekolah meliputi: program pengembangan diri, pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan kesehatan sekolah (2) kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* seperti kebiasaan buruk peserta didik yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah, kemudian airnya kurang lancar (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* yaitu: memberikan pemahaman dan arahan untuk selalu menjaga kesehatan diri, meningkatkan interaksi antara orang tua dan guru serta melakukan kerja sama dengan alumni.

Keywords: *Green School*, Karakter Peduli Lingkungan, SDN 18 Cakranegara.

PENDAHULUAN

Manusia hidup selalu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Banyak sekali aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya. Manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola alam sekitarnya dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungannya. Interaksi manusia dengan lingkungan untuk sekarang ini memiliki dampak yang buruk untuk lingkungannya. Saat ini manusia tak lagi memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungannya, bahkan manusia juga merusak keindahan alam serta menjadikan kerusakan lingkungan (Ifantrini,2017:1).

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dan banyak terjadi di daerah perkotaan

disebabkan oleh peningkatan suhu udara dan polusi udara, membuang sampah sembarangan, budaya merokok, kurang tersedianya ruang terbuka hijau dan lain sebagainya (Ifantrini,2017:1). Fransis dalam Sutiyanti (2019:2) Kerusakan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekologi yang berdampak pada eksistensi manusia. Dengan terganggunya keseimbangan ekologi tersebut, kemampuan alam untuk produksi akan semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bencana alam yang menimbulkan banyak korban baik material maupun mental, banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan cukuplah menjadi bukti dan saksi akan kelalaian manusia dalam pengelolaan

alam. Penanaman nilai karakter juga sesuai dengan system pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika dicermati 5 dari 8 potensi peserta didik yang ingin dikembangkan sangat terkait erat dengan karakter. Uno dan Nurudin Muhammad dalam Widianingsih, (2020: 2) menyebutkan bahwa penanaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas, dan sekolah dengan cara membuang sampah ditempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017). Guru di lingkungan sekolah merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Upaya yang harus segera kita lakukan salah satunya melalui proses pendidikan. *Green school* merupakan suatu program dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hijau serta kebersihan dilingkungan sekolah. Pada tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadikan suasana belajar mengajar bagi seluruh anak-anak dan guru bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Program tersebut dapat dikatakan sebagai program yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak-anak dalam melaksanakan menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah (Zahroh,2021:4).

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan

beragam tersebut maka dianjurkan untuk sekolah menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan melalui gerakan *green school*. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian dengan penerapan *green school* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara. Karena dengan adanya *green school* menjadikan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam aktivitas sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 18 Cakranegara merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan. Setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan tanpa mengandalkan petugas kebersihan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian di SDN 18 Cakranegara untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di SDN 18 Cakranegara dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif yang artinya data yang didapatkan berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan sesuai fakta yang ada dilapangan yaitu berupa pelaksanaan pendidikan karakter

peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Cakranegara yang terletak di jalan Candi Pawon, Babakan, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, NTB. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 - 28 April 2022.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III dan IV terkait pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan dokumentasi program sekolah, poster, dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dalam Yahya, (2020: 47) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Peneliti melakukan uji kredibilitas terhadap data penelitian melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara

1. Pengembangan Kurikulum Sekolah

a. Program Pengembangan Diri

1. Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui kegiatan sebagai berikut: SDN 18 Cakranegara melakukan kegiatan piket kelas setiap pagi dan kerja bakti. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu piket kebersihan setiap pagi dan pulang sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin dengan arahan guru.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru SDN 18 Cakranegara berdasarkan hasil penelitian adalah dengan memberi teguran, peringatan, dan pengertian kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh pendidik apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah melalui teguran, peringatan, maupun memberi pengertian kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa yang melakukan kesalahan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan lebih peduli terhadap lingkungan. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pendidik, didukung dengan sarana dan prasarana agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Keteladanan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan menggunakan

seragam rapi dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku serta tidak merokok dilingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara ikut membersihkan ruangan, menyiram tanaman di taman sekolah, mengajak siswa untuk cuci tangan dan membuang sampah ditempat sampah. Guru kelas memberi keteladanan kepada siswa dengan cara ikut membersihkan kelas bersama dengan petugas piket, merapikan kelas dan merawat tanaman di taman kelas. Guru kelas juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan sebelum memasuki kelas. Siswa dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

4. Pengkondisian

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk menunjang setiap program. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Pengkondisian lingkungan sekolah yang dilakukan oleh sekolah tercermin dari hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara menunjukkan bahwa, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Fasilitas yang diberikan sekolah diantaranya menyediakan alat-alat kebersihan di setiap ruangan di dalam ruangan dan diluar ruangan. Sekolah juga menyediakan fasilitas berupa taman di depan kelas untuk masing-masing kelas agar siswa dapat ikut menanam tanaman, merawat dan menjaga keindahan taman.

b. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilaksanakan dengan menanamkan nilai peduli lingkungan dalam

setiap pembelajaran dengan bantuan guru. Guru melakukan pembelajaran berbasis lingkungan, melibatkan keaktifan siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berisi materi yang tercantum didalam buku, tetapi juga disisipi nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Hasil di atas sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18) yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli lingkungan. Nilai-nilai peduli lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada SK dan KD pada pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai peduli lingkungan juga tercermin di dalam silabus dan RPP pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran aktif serta guru juga memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan guru untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pengintegrasian dalam mata pelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui internalisasi nilai-nilai karakter yang berbasis lingkungan. Guru berperan penting untuk membantu siswa memahami dan menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, sedangkan siswa berperan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di sekolah dan di rumah.

c. Budaya Sekolah

Pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan akan membentuk anak didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:19) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan

pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara diantaranya adalah dengan mencanangkan kegiatan program yang dibudayakan termasuk program 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Guru dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Motivasi yang diberikan diantaranya dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan tidak menjaga kebersihan dengan cara memberi teguran maupun sanksi berupa denda. Motivasi lain berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang diadakan di sekolah yang berbasis lingkungan seperti lomba kebersihan kelas dan taman kelas.

Budaya yang dikembangkan sekolah juga sesuai dengan pendapat Marijan (2012:257-258) yang menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan sanksi yang tegas, kepala sekolah, guru, dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

2. Pengembangan Proses Pembelajaran

a. Kelas

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:20) mengenai upaya pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan menyebutkan bahwa kelas, melalui proses

belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Kegiatan pembelajaran dalam kelas dan luar kelas berbasis kepedulian terhadap lingkungan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui praktik langsung dan pengamatan di lapangan. Kegiatan praktik dan pengamatan langsung dimaksudkan agar anak bisa mengaplikasikan karakter peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan dari awal perencanaan pembelajaran dalam kelas. Guru di SDN 18 Cakranegara secara keseluruhan sudah mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.

b. Sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:21) menjelaskan bahwa sekolah harus memiliki berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan di SDN 18 Cakranegara adalah dengan mengadakan pengarahan dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan kebersihan secara rutin dan berkala. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Kepala sekolah bertugas untuk ikut serta dalam perencanaan kegiatan dalam sekolah, pelaksana, dan penanggung jawab. Guru bertugas untuk

merencanakan kegiatan, melaksanakan dan mandampingi siswa dalam setiap kegiatan.

c. Luar sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan di SDN 18 Cakranegara dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:22) yang menyebutkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah diantaranya kegiatan pramuka, kegiatan lomba-lomba di luar sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Siswa berperan dalam mengikuti kegiatan yang direncanakan dan disusun oleh pihak sekolah guna menunjang keberhasilan kegiatan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di dalam kelas dan berkaitan dengan metode serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.

3. Kesehatan Lingkungan Sekolah

a. Pemeliharaan ruang dan bangunan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan, kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, penggunaan larutan disinfektan dalam kegiatan kebersihan, dan pengecatan dinding apabila telah usam. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara, kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik. Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Kepala sekolah dan guru selain bertugas ikut serta merawat ruang dan bangunan sekolah juga berperan untuk melakukan pengawasan.

Pemeliharaan ruang dan bangunan yang dilakukan warga sekolah secara optimal dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Ventilasi dan pencahayaan

Keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Kondisi pencahayaan di dalam kelas harus cukup dan merata.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara, ventilasi dan pencahayaan disemua ruangan sudah baik. Setiap ruangan kelas memiliki jendela di sisi kanan dan kiri serta dilengkapi kipas angin untuk membantu sirkulasi udara di dalam kelas. Pencahayaan di setiap ruangan baik dan ada pencahayaan tambahan dari lampu. Pencahayaan dan ventilasi yang baik akan menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga hasil dari pembelajaran akan lebih optimal bila didukung juga oleh guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru di dalam kelas berperan untuk mendampingi siswa dan melakukan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah disediakan sekolah. Siswa selama proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas untuk membantu pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal.

c. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yang dikemukakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang fasilitas sanitasi sekolah meliputi pengelolaan toilet, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, dan pengelolaan sarana pembuangan sampah. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara, Sekolah telah menyediakan fasilitas sanitasi sekolah sesuai standar yang berlaku. Pembuangan toilet ditampung di septic tank dalam tanah. Pembuangan limbah air juga sudah memenuhi standar menggunakan pipa paralon. Selokan juga menyediakan tempat cuci tangan di dengan kelas yang dibentuk dengan indah dengan pembuangan limbah langsung ke peresapan terbuka/ selokan di depan kelas. Fasilitas sanitasi yang disediakan sekolah merupakan bentuk dukungan terhadap pembentukan lingkungan belajar yang bersih

dan kondusif bagi siswa. Seluruh warga sekolah berperan untuk menjaga dan merawat segala bentuk fasilitas sekolah termasuk fasilitas sanitasi. Lingkungan yang bersih dan kondusif akan membantu siswa untuk dapat lebih menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. Kantin/warung sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah memiliki kantin. Kantin terdiri dari 2 warung yang belum permanen. Penjual di kantin telah menyepakati perjanjian dengan pihak sekolah untuk menjual makanan yang bersih, sehat, dan aman untuk dikonsumsi siswa. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah mengemukakan bahwa kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi siswa. Penjual makanan di kantin merupakan wali murid dari siswa yang bersekolah agar keamanan dan kebersihan makanan lebih terjamin. Kantin sekolah yang bersih dapat menunjang terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi siswa. Kepala sekolah dan guru berperan untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi kantin. Siswa yang membeli makanan di kantin dapat melakukan pengawasan serta melaporkan kepada pihak guru dan kepala sekolah apabila terdapat makanan yang kurang sehat untuk dikonsumsi.

e. Bebas dari jentik nyamuk

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan menyebutkan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Sekolah melaksanakan program untuk mencegah adanya jentik nyamuk di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 18 Cakranegara, sekolah sudah bebas dari jentik nyamuk. Sekolah membiasakan siswa untuk membuang sampah serta tidak menyimpan benda-benda yang dapat menjadi sarang nyamuk di sekolah. Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk dengan mengajak siswa membersihkan bak mandi. Kondisi sekolah yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu penanaman karakter peduli lingkungan yang sudah berhasil diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi

sekolah dalam keadaan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran. Pihak yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari jentik nyamuk yaitu kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang ikut serta menjaga kebersihan dan melakukan pengawasan.

f. Bebas asap rokok

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bebas asap rokok menjelaskan larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Peraturan tentang larangan merokok sudah tercantum di tata tertib sekolah. Sekolah mengadakan sosialisasi tentang bahaya merokok dalam kegiatan pembelajaran maupun upacara sekolah. Himbauan dan larangan merokok juga ditempel di dalam kelas serta lorong-lorong kelas. Kondisi lingkungan sekolah yang bebas asap rokok memiliki dampak positif bagi siswa, sehingga udara yang ada di lingkungan sekolah bersih dan sehat bagi siswa. Kondisi bebas asap rokok juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan diri. Kepala sekolah dan guru berperan dalam pembentukan kondisi sekolah yang bebas asap rokok dengan member teladan. Siswa berperan dengan cara mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan. Kondisi ini juga di dukung dengan poster-poster serta tata tertib tertulis yang terpajang di dinding kelas.

g. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah

Sekolah mengajak dan menghimbau siswa selain melalui poster juga melalui kegiatan upacara. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah sesuai dengan Menteri Kesehatan Lingkungan Sekolah. Sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Sekolah melakukan promosi *hygiene* dengan cara memasang poster-poster larangan, ajakan, dan kata-kata bijak. Dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, sekolah juga harus melakukan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah.

Kesehatan lingkungan sekolah merupakan tindakan nyata yang mencerminkan sikap peduli lingkungan. Promosi *hygiene* yang dilakukan sekolah membantu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar di

sekolah. Promosi *hygiene* didukung oleh poster-poster larangan dan ajakan untuk menjaga kebersihan. Kepala sekolah, guru, dan siswa berperan untuk mengindahkan poster-poster tersebut untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi yang kondusif dan nyaman bagi siswa tentunya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* di SDN 18 Cakranegara

Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala baik dari guru, siswa, maupun warga sekolah pada umumnya. Menurut Sholikhah dalam (Haul et al, 2021) ada beberapa kendala dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar antara lain:

1. Rendahnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan terutama soal kesadaran menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Sikap ketidaksadaran siswa ini diakibatkan karena rendahnya pendidikan dari orang tua yang membimbing dan membentuk karakter peduli lingkungan bagi anak itu sendiri yang dibina sejak dari lingkungan keluarga.

2. Rendahnya dukungan dari berbagai lapisan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap persoalan lingkungan yang ada

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu kurangnya kerja sama antara guru dan masyarakat setempat di lingkungan sekitar sekolah. Hal yang paling penting disini adalah membina hubungan baik antara guru dan masyarakat setempat agar penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan secara maksimal. Hal ini, karena masyarakat setempat merupakan

sebagian besar wali murid dari siswa di SDN 18 Cakranegara. Karena orang tua merupakan guru utama dalam pendidikan pertama anak dalam lingkungan keluarga sebelum di sekolah.

3. Ketidaktegasan peraturan yang diselenggarakan sekolah mengenai peduli lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara menunjukkan bahwa sekolah sudah menegaskan peraturan mengenai peduli lingkungan dengan mencantumkan point terkait dengan karakter peduli lingkungan yaitu menciptakan lingkungan bersih dan sehat dalam papan visi misi sekolah.

4. Fasilitas yang kurang memadai

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu penggunaan fasilitas guna menunjang pelaksanaan di sekolah belum memadai seperti kurangnya tong sampah sesuai dengan jenis sampah dan lingkungan belajar yang belum kondusif.

5. Pihak sekolah belum mampu membangun motivasi seperti memberi penghargaan bagi siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara menunjukkan bahwa guru sudah mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan pihak sekolah ataupun dengan cara memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, misalnya tanpa disuruh oleh guru siswa tersebut mengambil sampah dan membersihkan lingkungan sekolah. *Reward* yang diberikan bermacam-macam, ada yang diberikan pujian dan motivasi karena sudah bersikap peduli terhadap lingkungan tanpa disuruh oleh guru, dan ada juga yang diberikan hadiah berupa peralatan sekolah. Peran guru tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* di SDN 18 Cakranegara

Berdasarkan kendala di atas adapun upaya untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Menurut Daryanto dalam (Wulandhari *et al.*, 2019: 87) peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di diperoleh hasil bahwa untuk menyelesaikan suatu kendala perlu diberikan upaya yang efektif sesuai dengan kondisi yang ada. Upaya yang efektif menurut kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru-guru selalu memberikan pemahaman atau edukasi yang lebih terhadap peserta didik tentang menjaga kesehatan diri

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara, diperoleh hasil bahwa bentuk edukasi yang diberikan guru seperti selalu membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setiap hari sabtu guru memberikan edukasi tentang lingkungan melalui video seperti dampak dari pencemaran lingkungan akibat membuang sampah sembarangan.

2. Memberi arahan untuk selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah di tempat sampah

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Cakranegara, diperoleh hasil bahwa peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa, guru telah melakukan perannya dengan baik sesuai dengan teori tentang peran guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan. Guru mendidik siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara guru ikut serta dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan di sekolah seperti guru ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan setiap hari sabtu. Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara guru

membimbing, dan mengarahkan siswa untuk selalu membuat sampah pada tempatnya.

3. Serta meningkatkan interaksi antara orang tua dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pada dasarnya pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Kemendiknas 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 18 Cakranegara memiliki kebijakan berupa tata tertib dan program kebersihan lingkungan yang dilaksanakan dengan kerja bakti dan piket kebersihan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya kerja bakti kebersihan maka siswa akan tertanam dalam dirinya untuk mencintai lingkungannya sekaligus mendidik mereka bekerja sama. Ada sebagian siswa yang mungkin karena kebiasaan di rumah serba dilayani baik orang tua maupun pembantu maka dengan kegiatan ini siswa akan dipaksa untuk mandiri. Untuk lebih mengakrabkan guru dengan siswa pendidik bisa berbaur dengan siswa. Oleh karena itu orang tua diikutsertakan dalam kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Unsur keteladanan dapat dimunculkan disini. Manfaat lainya dari kerja bakti kebersihan ini adalah lingkungan menjadi bersih dan lebih terawat dibandingkan dengan tidak ada kerja bakti tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan pengembangan kurikulum meliputi: program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan pengembangan kesehatan lingkungan sekolah. 2) Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara yaitu: kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan,

adanya pengaruh dari lingkungan rumah serta kurangnya kerjasama orang tua dengan guru, kemudian airnya kurang lancar. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara yaitu: Kepala dan guru-guru selalu memberikan pemahaman atau edukasi yang lebih terhadap peserta didik tentang menjaga kesehatan diri seperti selalu membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memberi arahan untuk selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah di tempat sampah, serta meningkatkan interaksi antara orang tua dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, kemudian melakukan kerja sama dengan alumni-alumni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru kelas III dan IV SDN 18 Cakranegara yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi.
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD), 2(1), 65-76.
- Infantrini, I. R. (2017). *Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SDN Purwantoro 4 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*.
- Marijan (2012). *Upaya pengembalian pendidikan karakter peserta didik yang hilang dan implementasinya di sekolah*. Proceeding, Seminar Nasional. Yogyakarta: UNY
- Rezkiti, S., & Wardani, K. (2018). *Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar*.
- Sutiyantri, S. (2019). *REPRESENTASI KERUSAKAN LINGKUNGAN DI INDONESIA DALAM PUISI MEDIA DARING INDONESIA (KAJIAN EKOKRITIK)* (Doctoral dissertation, FBS).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*
- Widianingsih, W. (2019). *Implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP negeri 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon*.
- Yahya, F. (2020). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Zahroh, N. (2021). *Penerapan green school dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).